

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan vokasi merupakan jenjang pendidikan yang menekankan keahlian peserta didik dalam bidang tertentu. Pendidikan vokasi bertujuan agar peserta didik mampu memahami keahlian, keterampilan, serta kesiapan dalam dunia kerja yang sesuai dengan program keahliannya. Dalam hal ini dibutuhkan sosok guru yang dapat menjadi pembimbing dan fasilitator peserta didik di sekolah. Guru yang profesional memiliki beberapa kualifikasi diantaranya yaitu kualifikasi kepribadian, kualifikasi profesi, dan kualifikasi sosial (Fahmi et al., 2022).

Program studi Pendidikan Teknik Bangunan di Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu yang menghasilkan calon guru. Telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 1 yang berisi “adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.”

Salah satu mata kuliah pendidikan yang mengajarkan mahasiswa untuk dapat belajar menjadi seorang tenaga pendidik (Calon Guru) yang profesional yaitu mata kuliah Kompetensi Pembelajaran (KP) dengan bobot 3 – SKS (BPA FT-UNJ, 2021). Pada mata kuliah kompetensi pembelajaran ini mahasiswa dituntut untuk dapat belajar dan memosisikan diri mereka menjadi seorang guru. Pada mata kuliah tersebut mahasiswa akan diajarkan cara untuk menjadi guru yang profesional. Mulai dari pembuatan Rencana Proses Pembelajaran (RPP), pembuatan materi ajar, media bahan ajar, metode pembelajaran yang akan digunakan serta evaluasi hasil pembelajaran maupun hasil nilai pembelajaran peserta didik. Pada mata kuliah tersebut diajarkan juga sebuah praktik mengajar atau biasa disebut dengan *peer-teaching*. Dalam hal ini diperlukan pemahaman mengenai keterampilan dasar mengajar guru atau dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru yaitu terdiri dari 8 keterampilan yaitu (1) keterampilan membuka dan menutup

pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan *reinforcement* (penguatan), (5) keterampilan diskusi kelompok kecil, (6) keterampilan mengelola kelas, (7) keterampilan mengadakan variasi dan (8) keterampilan perorangan maupun kelompok (Gumohung., 2021).

Keterampilan dasar mengajar menjadi penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya yaitu keterampilan menjelaskan, keterampilan menjelaskan ini menjadi inti dari proses pembelajaran yang berlangsung selama di dalam kelas atau kegiatan belajar mengajar. Dalam keterampilan menjelaskan ini guru maupun calon guru dituntut untuk mampu menerjemahkan atau memaparkan suatu materi kepada peserta didik hingga peserta didik benar-benar memahami pembelajaran serta dapat mempraktikannya atau mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar ataupun dalam kehidupan sehari-hari (Soffi. S, 2019).

Keterampilan menjelaskan ini bukan hanya mampu menjelaskan materi ajar saja, tetapi diperlukan *communication skill* dalam keterampilan ini. Kemampuan komunikasi yang baik akan mampu membantu keterampilan mahasiswa calon guru dalam menjelaskan materi ajar dengan bahasa lisan yang baik dan sesuai. Dalam keterampilan menjelaskan juga harus terdapat kompetensi guru untuk mendukung berjalannya keterampilan menjelaskan dalam belajar mengajar. Ada 4 kompetensi guru yang dapat mendukung keterampilan dasar mengajar seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan juga professional. Dalam penelitian keterampilan menjelaskan, kompetensi yang dapat mendukung proses keterampilan dasar mengajar guru dalam menjelaskan yaitu kompetensi sosial dan professional. Pada keterampilan dasar menjelaskan guru maupun calon guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi yang belum dipahami oleh peserta didik, dengan adanya kompetensi sosial yang merupakan kemampuan dari seorang guru maupun calon guru yang dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik dan juga kompetensi professional yang merupakan suatu kompetensi yang dimiliki oleh guru maupun calon guru untuk membimbing dan memaparkan materi kepada peserta didik dengan cakupan materi ajar yang luas dan mendalam. Maka dari

itu, keterampilan mengajar menjelaskan perlu berdampingan dengan kompetensi keahlian guru yaitu kompetensi sosial dan professional.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gumohung et al., 2021), masalah bagi guru maupun mahasiswa calon guru saat mengaplikasikan keterampilan menjelaskan yaitu penekanan pada kegiatan pembelajaran agar peserta didik memahami mana hal yang penting yang menjadi inti dalam pembelajaran. Selain itu guru dan mahasiswa calon guru masih perlu lebih kontekstual dalam memberikan contoh ilustrasi atau gambaran mengenai materi yang diajarkan kepada para peserta didik.

Ada juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Juharti et al., 2019) mengatakan bahwa masalah yang dihadapi calon guru pada keterampilan menjelaskan yaitu masih banyaknya peserta didik yang bermalas-malasan saat dijelaskan mengenai materi pembelajaran serta beberapa peserta didik cenderung kurang antusias dalam mendengarkan penjelasan materi, hal ini menyebabkan situasi kelas menjadi kurang kondusif.

Penelitian lain menurut (Marpaung & Cendana, 2020) menjelaskan bahwa terkadang peserta didik terlihat bosan dengan materi yang dijelaskan oleh calon guru dan beberapa peserta didik sering terlihat mengobrol dengan temannya saat guru sedang menjelaskan sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi karena para peserta didik merasa penjelasan yang dilakukan oleh calon guru tidak menarik bagi peserta didik tersebut.

Masalah lain yang ditemukan pada saat praktik *peer-teaching* yang dilakukan oleh calon guru menurut (Wulandari et al., 2019) yaitu calon guru saat menjelaskan materi pembelajaran kurang mengeluarkan suara yang kencang dan jelas (*volume* suara) sehingga tidak terdengar oleh seluruh peserta didik, selain itu penggunaan contoh ilustrasi yang dilakukan oleh calon guru tidak sesuai dengan pengetahuan serta penjelasan materi yang disampaikan.

Masalah yang terjadi terkait keterampilan menjelaskan pada mahasiswa calon guru yaitu timbul karena kurangnya pemahaman mereka mengenai keterampilan menjelaskan serta aspek-aspek yang perlu dikuasai dalam keterampilan menjelaskan. Hal ini didukung dengan masalah yang terjadi dalam penelitian (Saepudin, 2019) bahwa mahasiswa calon guru kurang jelas dalam

menjelaskan materi pelajaran dan kurang dipahami oleh peserta didik, mahasiswa calon guru terkadang tidak menggunakan contoh-contoh ataupun ilustrasi yang jelas serta penjelasan kurang terorganisasi dengan baik dan runtun.

Masalah-masalah diatas terjadi akibat adanya hambatan dalam praktik *peer teaching* atau bisayaitu karena belum adanya *rool* model yang khusus diperuntukan untuk praktik tersebut mengenai komponen-komponen yang penting dalam keterampilan dasar mengajar guru terutama keterampilan menjelaskan (Pratama et al., 2020). Praktik *peer teaching* sendiri merupakan salah satu materi yang terdapat dalam mata kuliah Kompetensi Pembelajaran. Tujuan diadakannya praktik *peer teaching* untuk mengetahui kemampuan mahasiswa calon guru dalam mengajar yang baik sesuai dengan komponen-komponen dalam 8 keterampilan dasar mengajar guru. Praktik *peer teaching* menurut (Mansyur, 2017) merupakan sebuah model pembelajaran yang diperkecil jumlah peserta didiknya sekitar 10 sampai 15 orang mahasiswa calon guru dalam pembelajaran dan waktu pelaksanaan praktik juga sangat terbatas berkisar antara 15 menit. Adapun pendapat lain menurut (Mikro et al., 2023) menjelaskan bahwa praktik *peer-teaching* dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran *peer teaching* dengan tujuan untuk melihat keterampilan komunikasi (*communication skill*) dan keterampilan dasar mengajar dari mahasiswa calon guru yang nantinya akan melakukan proses belajar mengajar secara langsung di hadapan teman sendiri (*peer teaching*).

*Peer teaching* itu sendiri merupakan metode pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang dimana nantinya satu mahasiswa akan menjadi seorang guru (pendidik) bagi mahasiswa lain, hal ini dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan komunikasi verbal mahasiswa calon guru sehingga kemampuan keterampilan dasar mengajarnya lebih baik terutama dalam praktik mengajar (Febianti, 2014). Hal ini didukung dalam beberapa jurnal penelitian lainnya yaitu menurut (Rubiyanto, 2016) mengatakan bahwa pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa sehingga kemampuan dasar mengajarnya lebih meningkat terutama dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pujianto, 2010.), bahwa melalui model

pembelajaran *peer teaching* kemampuan dasar mengajar mahasiswa calon guru pada mata pelajaran IPA meningkat dan terus berkembang. Namun pembelajaran *peer teaching* memerlukan penguasaan konsep yang lebih oleh guru untuk dapat menjelaskan kepada teman sebayanya.

Kurangnya *rool* model serta contoh ilustrasi mengajar yang dikhususkan untuk praktik *peer teaching* pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran sebagai bahan ajar pendukung dalam materi 8 keterampilan dasar mengajar guru menjadi permasalahan dasar yang diambil oleh peneliti untuk melakukan pengembangan bahan ajar media pembelajaran berupa video sehingga memudahkan mahasiswa calon guru dalam mempelajari materi 8 keterampilan dasar mengajar guru terutama keterampilan dasar menjelaskan yang di dalam produk pengembangan media nantinya akan ada contoh ilustrasi mengajar yang baik dan benar sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada keterampilan mengajar menjelaskan.

Karena era abad 21 ini sudah sangat *digital* dimana perkembangan teknologi semakin canggih dan sangat berpengaruh terhadap dunia salah satunya yaitu dunia pendidikan. Penggunaan teknologi sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan terutama sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukannya pengembangan media pembelajaran sebagai perangkat penunjang keberhasilan proses belajar mengajar agar peserta didik mampu memahami materi dengan baik. Menurut (Khotimah, 2021) media pembelajaran merupakan suatu perangkat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru maupun calon guru kepada peserta didik. Media pembelajaran ini dapat menjadi alat bantu guru dalam menyampaikan materi yang dapat dilihat langsung oleh peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu video pembelajaran. Video pembelajaran itu sendiri merupakan media pembelajaran yang berbentuk *audio* dan *visual* yang efektif untuk menyampaikan suatu ide, materi ataupun gagasan. Fungsi video pembelajaran ini dalam kegiatan belajar mengajar yaitu media ini dapat diputar ulang oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat melihat kembali penjelasan materi yang tertinggal saat proses belajar mengajar.

Salah satu keberhasilan dalam media pembelajaran video dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Nasirun, 2022) menunjukkan bahwa pembuatan serta pengembangan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengajar pada mahasiswa calon guru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang terjadi di segala aspek pengembangan media video pembelajaran, seperti aspek pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) video pembelajaran, ada pula aspek kegiatan pembelajaran (Pembuka; Inti; dan juga penutup) dalam video pembelajaran, serta aspek Teknik Video Pembelajaran. Didapat hasil rata – rata nilai keberhasilan dari setiap aspek pengembangan media video pembelajaran tersebut berada pada nilai rata – rata 82% yang artinya pengembangan media tersebut berhasil dengan sangat baik. Media pembelajaran berupa video dapat menjadi sumber media belajar yang baik dalam kegiatan proses pembelajaran. Maka dari itu media video pembelajaran akan sangat berguna untuk menjadi acuan ataupun contoh yang akan dipergunakan oleh guru maupun calon guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun analisis kebutuhan yang dilakukan pada 60 mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kompetensi Pembelajaran terkait dengan keterampilan dasar mengajar guru. Hasil dari analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut : 20,5% mahasiswa menyatakan bahwa mereka kurang paham terkait keterampilan menjelaskan serta 73,2% mahasiswa menyatakan bahwa pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran dosen terkait belum menggunakan media video pembelajaran. Sehingga terdapat beberapa saran dari mahasiswa calon guru di Pendidikan Teknik Bangunan UNJ mengenai pengembangan media video pembelajaran terkait keterampilan dasar mengajar yaitu diantaranya: mahasiswa membutuhkan contoh simulasi mengajar dalam bentuk video pembelajaran, mahasiswa perlu video pembelajaran terkait keterampilan dasar mengajar khusus untuk melaksanakan praktik *peer teaching* dengan kualitas suara serta gambar yang jelas karena menurut beberapa mahasiswa mengatakan bahwa sangat sulit untuk mencari contoh simulasi mengajar dalam bentuk video pembelajaran di *platform online*.

Dari hasil analisis permasalahan yang telah diuraikan di atas serta berdasarkan analisis kebutuhan mengenai pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar calon guru vokasi khususnya dalam keterampilan menjelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diperlukannya pengembangan bahan media pembelajaran melalui penelitian mengenai **“Pengembangan Video Pembelajaran Peer Teaching Menjelaskan (*Communication Skill*) dalam Seri Keterampilan Dasar Mengajar.”**

Diharapkan dengan adanya penelitian mengenai pengembangan media video pembelajaran akan memudahkan mahasiswa calon guru dalam memahami simulasi mengajar terkait keterampilan dasar mengajar terutama keterampilan menjelaskan dan dengan adanya media video pembelajaran ini nantinya mahasiswa calon guru vokasi dapat mempelajari dimana pun dan kapan pun karena dapat diakses dengan mudah pada *platform online*.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan calon guru dalam menjelaskan pembelajaran?
2. Bagaimana pemahaman para mahasiswa calon guru mengenai aspek-aspek keterampilan menjelaskan?
3. Apakah diperlukan adanya contoh ilustrasi mengajar berupa media video pembelajaran terkait keterampilan dasar mengajar dalam tema keterampilan menjelaskan untuk pembelajaran *peer teaching* mahasiswa calon guru?
4. Apakah diperlukan adanya pengembangan media pembelajaran berupa video untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa calon guru dalam mempelajari keterampilan menjelaskan?

### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran di program studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNJ pada tahun ajaran 2023/2024.
2. Sasaran produk penelitian adalah mahasiswa calon guru.
3. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media video pembelajaran terkait keterampilan menjelaskan sebagai contoh simulasi mengajar untuk praktik *peer teaching*.

### 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran *Peer Teaching* Menjelaskan (*Communication Skill*) dalam Seri Keterampilan Dasar Mengajar?”

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu menghasilkan suatu pengembangan sebuah produk berupa video pembelajaran *peer teaching* pada keterampilan dasar mengajar dengan tema menjelaskan untuk mahasiswa calon guru.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Setelah memperhatikan masalah dan tujuan penelitian tersebut, penelitian pengembangan ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mahasiswa calon guru dalam keterampilan dasar menjelaskan, serta dapat menjadi rujukan



dalam pengembangan atau penerapan media pembelajaran terhadap proses pembelajaran.

### 1.6.2. Manfaat Praktis

#### 1) Guru atau Dosen

Penelitian ini dapat membantu Guru atau Dosen dalam menyediakan sumber maupun media belajar pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media video pembelajaran ini untuk meningkatkan keterampilan mengajar dalam tema menjelaskan.

#### 2) Mahasiswa

Dengan adanya pengembangan media video pembelajaran ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengajar terutama keterampilan menjelaskan melalui media video pembelajaran yang tersedia pada *platform* media *online*.

#### 3) Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan agar peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah, serta dapat menambah kemampuan dan juga kreativitas peneliti dalam mengembangkan produk pada media pembelajaran.